

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha saat ini ditandai dengan banyak bermunculannya usaha-usaha baru. Dalam dunia usaha yang berkembang semakin pesat ini, menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga semakin meningkat. Sehingga persaingan dalam dunia usaha semakin ketat dan kompetitif. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal dan optimal tercapai. Dalam hal ini, perusahaan juga dituntut untuk dapat menentukan kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya (Candra, 2010).

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Meriewaty dan Yuli, 2005).

Laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Sehingga untuk dapat mengetahui dan memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak eksternal seperti investor, kreditor, agen pemerintah, masyarakat umum maupun

pihak internal perusahaan sendiri. Antara pengguna laporan keuangan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kepentingan yang berbeda. Pemegang saham akan menilai kinerja manajemen sebagai pihak yang diberi tanggung jawab untuk menjalankan dana pemegang saham. Investor memerlukan informasi keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasinya. Karyawan berkepentingan terhadap laporan keuangan agar perusahaan selalu berkembang dan menghasilkan laba, disamping itu untuk melihat rencana pensiun di masa depan (Meriewaty dan Yuli, 2005).

Dalam perkembangan bisnis yang sangat pesat seperti sekarang ini diperlukan keahlian dalam menganalisis laporan keuangan dan memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun yang akan datang. Dengan analisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dengan perhatian terfokus pada informasi yang reliabel dan relevan dengan keputusan bisnis, maka dapat menghemat waktu dan biaya perolehan informasi (Munawir, 2000) dalam (Oktaviana Dwi, 2009),.

Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Sumber daya tercantum di dalam neraca. Hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan menggunakan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan

maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu (Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani, 2005).

Melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan analisis rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau pada neraca dan laporan laba rugi. Setiap analisis laporan keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu (Suad Husnan 1997) dalam (Oktaviana Dwi, 2009).

Sebagai alat analisis keuangan, rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba yang diperoleh perusahaan sehingga rasio keuangan yang lebih baik dibandingkan rata-rata industri atau tahun sebelumnya diharapkan dapat menunjukkan adanya peningkatan laba. Pada tahun 1968 Altman menemukan suatu formula *Z-Score* di mana diungkapkan rasio yang memiliki nilai prediktif adalah *Working Capital to Total Asset*, *Retainde Earnings to Total Assets*, *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*, *Market Value Equity to Book Value of Total Debt and Sales to Total Assets*. Penelitian mengenai kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba yang dilakukan oleh Purnawati (2005) dalam (Bastian Eko, 2010) menunjukkan bahwa rasio keuangan mampu memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang. Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang dilakukan oleh Wideasih (2006) dalam (Bastian Eko, 2010) menyatakan perubahan laba mempunyai hubungan dengan kelompok rasio ukuran kinerja, kelompok rasio ukuran efisiensi operasi, dan kelompok rasio ukuran

kebijakan keuangan (*leverage*). Banyak rasio yang sudah terstandardisasi, rasio tersebut sudah diakui sebagai indikator yang bermanfaat mengenai kinerja keuangan dan dihitung secara rutin serta dipublikasikan berdasarkan keuangan atau industri oleh perusahaan-perusahaan analisis keuangan (Simamora 2000: 522).

Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif dan industri terkait yang dilakukan oleh Efendi (2006) dalam (Bastian Eko, 2010) menunjukkan bahwa secara simultan terdapat hubungan antara perubahan laba dengan *current ratio* (CR), *debt ratio* (DR), *total assets turnover* (TATO), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *gross profit margin* (GPM). Secara parsial, hanya *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *gross profit margin* (GPM) yang berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Meilina (2008) dalam (Irfan, 2010) meneliti pengaruh *current ratio*, *debt ratio*, *total assets turnover*, *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh terhadap perubahan laba.

Penelitian Meythi (2005) menggunakan 8 rasio keuangan dengan hasil penelitian *Return on Asset* dapat menjadi prediktor laba di masa yang akan datang. Penelitian Meythi ini didukung oleh penelitian Sunarwan (2007) bahwa ROA secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba satu dan dua tahun yang akan datang.

Return on Asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai *asset* tersebut (Hanafi 2000: 83) dalam (Siswanto, 2010). Eka Khairunnisa (2009) ROA memiliki hubungan yang positif terhadap perubahan laba, yakni apabila ROA meningkat maka laba masa yang akan datang akan meningkat pula.

Return On Asset merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. Analisis *Return On assets* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Dipilihnya perusahaan *food and beverage* sebagai objek penelitian ini merupakan salah satu perusahaan yang memegang peranan penting dalam kebutuhan masyarakat. Dengan tingginya minat kebutuhan konsumen, semakin besar pula persaingan dalam dunia usaha ini yang dapat mengakibatkan perubahan laba pada periode-periode berikutnya.

Berikut ini tabel dari perubahan *Return On Assets* dan perubahan laba perusahaan :

Tabel 1.1: Perubahan *Return On Assets* dan Perubahan Laba pada Perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA (%)	Perubahan Laba (%)
1.	PT Sekar Laut Tbk	2008	2,12	-25,61
		2009	6,52	199,75
		2010	2,42	-62,25
		2011	2,78	23,65
2.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2008	2,82	82,21
		2009	2,81	31,72
		2010	3,92	100,75
		2011	4,17	97,67
3.	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	2008	3,29	-209,28
		2009	9,17	243,45
		2010	3,11	-60,19
		2011	5,66	84,68

Sumber: Data diolah Peneliti, 2012

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa ketiga perusahaan tersebut mengalami fluktuasi peningkatan *Return On Assets* selama periode 2008-2011. PT Sekar Laut Tbk mengalami fluktuasi tingkat ROA sebesar 0,66%. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami fluktuasi peningkatan ROA sebesar 1,35%. Dan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk mengalami fluktuasi peningkatan ROA sebesar 2,37%. Hal yang sama terjadi pada perubahan laba selama periode 2008-2011. PT Sekar Laut Tbk mengalami fluktuasi perubahan laba sebesar 49,26%. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami fluktuasi perubahan laba sebesar 15,46%. Dan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk mengalami fluktuasi perubahan laba sebesar 293,28%.

Motivasi untuk dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Return On Assets* yang terbukti memiliki pengaruh terhadap perubahan laba di masa yang akan datang pada penelitian-penelitian terdahulu khususnya penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2005) masih konsisten dapat digunakan untuk melihat perubahan laba di masa yang akan datang.

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik judul sebagai berikut: “Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa :

1. *Return On Assets* pada perusahaan *food and beverage* menunjukkan hasil yang fluktuatif selama periode 2008-2011, dimana *Return On Assets* menunjukkan trend yang tidak konsisten (mengalami peningkatan dan penurunan pada periode tertentu).
2. Perubahan laba pada perusahaan *food and beverage* menunjukkan hasil yang fluktuatif, dimana perubahan laba menunjukkan trend yang tidak konsisten (mengalami peningkatan dan penurunan pada periode tertentu).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah *Return On Total Assets* (ROA)

berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2011?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Return On Total Assets* (ROA) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2011.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu akuntansi, khususnya menyangkut pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap perubahan laba.
- b. Sebagai bahan acuan/referensi bagi penelitian sejenis atau yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dapat dijadikan masukan bagi perusahaan dalam upaya pengambilan kebijakan berupa keputusan perusahaan yang berkaitan dengan pengembangan usaha kedepannya. Sedangkan untuk investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi terutama di sektor *food and beverage*.